



**PERSEPSI DAN PREFERENSI GURU TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh :

NUR AINUN SIREGAR

NIM : 17 401 00281

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERSEPSI DAN PREFERENSI GURU TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin
Sibuhuan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan syariah

Oleh :

NUR AINUN SIREGAR

NIM : 17 401 00281

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Sumpur Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002


Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NUR AINUN SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 28 November 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR AINUN SIREGAR** yang berjudul "**Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Supper Mulia Harahap, M.Ag
NIP.19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR AINUN SIREGAR**

NIM : **17 401 000281**

Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**

Judul Skripsi : **Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah
(Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin
Sibuhuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 November 2022

Saya yang Menyatakan,



NUR AINUN SIREGAR

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR AINUN SIREGAR

NIM : 17 401 00281

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *"Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan)* Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 November 2022

Yang menyatakan,



NUR AINUN SIREGAR
NIM. 17 401 00281



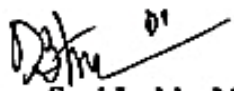
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **NUR AINUN SIREGAR**
NIM : **17 401 00281**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan)**

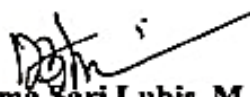
Ketua,

Sekretaris,


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002

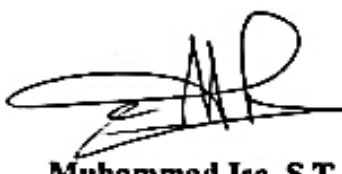

Sarmiana Batubara, M.A
NIP.198603272019032012

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002


Sarmiana Batubara, M.A
NIP.198603272019032012


Rini Hayati Lubis, M.P
NIP.198704132019032011


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP.198006052011011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal : **Sabtu, 14 Januari 2023**
Pukul : **13.30 WIB s/d 15.00 WIB**
Hasil/Nilai : **Lulus / 69,5 (C)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI DAN PREFERENSI GURU
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(STUDI PADA GURU PONDOK PESANTREN
ALI BAHARUDDIN SIBUHUAN)**

NAMA : NUR AINUN SIREGAR
NIM : 17 401 00281
TANGGAL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3.19
PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Februari 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NUR AINUN SIREGAR
Nim : 17 401 00281
Judul : Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah
(Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin
Sibuhuan)

Guru agama Islam memiliki peran dan fungsi sosial pemberdayaan masyarakat. Dengan saling bertanggung jawab, saling bekerja sama, serta saling melindungi dari segala kesusahan. Akan tetapi persepsi guru agama Islam masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional. Guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dari pada bank syariah padahal di Sibuhuan sudah ada bank syariah Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan frekuensi guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan terhadap bank syariah.

Pembahasan ini berkaitan dengan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai produknya berdasarkan prinsip syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan produk yang ada pada bank syariah, tugas dan fungsi bank syariah, tujuan dan produk-produk bank syariah, selain itu penelitian ini juga membahas tentang persepsi dan preferensi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan dua jenis sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan klasifikasi data, reduksi data, editing data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan data. Teknik keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui persepsi guru pesantren Ali Baharuddin terhadap bank syariah adalah bank syariah kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Preferensi guru Ponpes Ali Baharuddin terhadap bank syariah ialah menabung di bank syariah karena ditentukan oleh dorongan keyakinan agama. Masing-masing pihak yang melakukan transaksi ekonomi melalui perbankan syariah menerima kemungkinan untung dan resiko rugi secara profesional.

Kata kunci : Perbankan Syariah, Persepsi, Preferensi

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan)”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Ag selaku wakil dekan bidang akademik Bapak Dr. Rukiah S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadilah M.Pd selaku sekretaris prodi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh, M.A, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk keluarga Ayahanda tercinta Ahmad Rosyidi Siregar dan ibunda tercinta Hamnah Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu

dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta terimakasih juga kepada kakak saya Serli Rohima Sitoh Siregar, Ida Nuryani Siregar, Erni Daulay, Rahma Wati Batubara, Sriwulan Aceh, dan abang-abang saya Nasaruddin Halomoan Siregar, Ali Amran Syarif Siregar, Amir Salim Siregar, Raja Inal Siregar dan adik saya Hasanul Abror Siregar, Habib Akhir Siregar, Afrina Anggi Hasibuan, Efrida Wardani Hutapea, Terimakasih juga kepada Muhammad Amrul S.E yang telah memberikan banyak dukungan, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

8. Terimakasih juga kepada sahabat seperjuangan saya, Junialan Tambunan, Risdayanti Harahap, Azizah Rambe, yang telah membantu memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca dan peneliti. Amiin yarabbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 28 November 2022

NUR AINUN SIREGAR
NIM. 17 401 00281

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
==	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan tara harkat dan huruf, transliterasinya gabunganhuruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dantanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis atas
ي...ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis Dibawah

و.....	dommah dan wau	Ū	u dan garis di atas
--------	-------------------	---	------------------------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan duacara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal katasandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedomantajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PENDAHULUAN	
A. Landasan Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	12
2. Perbankan Syariah.....	16
a. Pengertian Perbankan Syaria.....	16
b. Tugas dan Fungsi Bank Syariah.....	21
c. Tujuan Bank Syariah.....	23
d. Produk-Produk Bank Syariah.....	23
e. Dasar Hukum Perbankan.....	31

3. Preferensi.....	33
a. Pengertian Preferensi.....	33
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Guru	38
4. Minat	41
a. Pengertian Minat	41
b. Tahapan Minat Konsumen	44
c. Dimensi Minat Konsumen	45
B. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Pengolahan Analisis Data	53
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ali Baharuddin.....	57
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ali Baharuddin	57
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Persepsi Guru Terhadap Perbankan Syariah Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin	61
2. Preferensi Guru Terhadap Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan Terhadap Perbankan Syariah.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel II. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran IV : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar manusia dapat menjalankan tugas dengan baik sebagai khalifah Allah di muka bumi, maka ia wajib tolong menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.¹ Sehubungan dengan hal tersebut, maka manusia hendaknya tidak menjadikan dunia sebagai tujuan pokok dan tidak selayaknya hanya mementingkan kehidupan dunia saja tetapi juga harus memperhatikan kehidupan jangka panjang di akhirat nanti.

Manusia sebagai pelaku ekonomi berupaya memperoleh keuntungan yang bernilai tinggi yaitu harus mencakup dua kehidupan yaitu kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Hal ini dapat dicapai apabila manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi selalu tolong menolong dalam kebaikan, tidak bertolongan dalam hal keburukan dan kejahatan.

Sederetan masalah pembangunan dan modernisasi yang menilai umat islam dewasa ini demikian panjang deretannya jia dirunut salah satu agenda yang paling memperoleh prioritas dari deretan masalah ekonomi, yang terlebih khusus pada persoalan sistem bermuamalah.²

¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm. 1.

² Ali Yafie, *Fiqh Perdagangan Bebas*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 1.

Perkembangan kehidupan pada era modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya³. Misalnya ibadah haji dan penarikan gaji guru di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas dari jasa bank. Padahal dengan memakai jasa bank konvensional berarti telah menumbuhkan dan menyuburkan riba. Adapun larangan riba dalam ajaran islam terdapat dalam firman Allah SWT:

﴿تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مُضَعَفَةً أَضْعَافًا رِبَا تَأْكُلُونَ أَلَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Q.S Ali Imran: 130)”⁴.

Awal mula kegiatan bank syariah yang pertama dilakukan oleh Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* di desa Itghamr bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di Siprus tahun 1983 berdiri *Faisal Islamic Bank Islamic Kibris* kemudian di Malaysia bank syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya bank *Islamic Malaysia Berhard (BIMB)* dan pada tahun 1999 lahir bank bumi hutera muamalah. Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara

³M. Nadrattuzaman, DKK, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008), hlm. 1.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 66

nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya undang-undang perbankan syariah.⁵

Perkembangan kehidupan pada era modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya. Misalnya ibadah haji dan penarikan gaji guru di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas dari jasa bank.

Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi pada perekonomian nasional khususnya di Indonesia. Sejak berdirinya bank yang menggunakan prinsip syariah pada tahun 1991. Menurut tim dari Pusat Penelitian dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi pengembangan bisnis yang sangat besar, karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu juga, perbankan syariah terbukti lebih efisien dibanding perbankan konvensional, sehingga perbankan syariah mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat terutama sejak terbit dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan syariah⁶. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, berisi penegasan bahwa Bank Indonesia sebagai otoritas

⁵Dikutip dari H. Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi hasil*, hlm 1-2

⁶ Undang-Undang Ri Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syari'ah

moneter menjamin kelegalan bank syariah dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Dengan Keberlangsungan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren tergantung pada pengurus-pengurus yang mengerti keagamaan, seperti Alim Ulama, Kyai, Ustad dan Ustadzah. Seyogyanya, mereka mengerti konsep kenapa *Maysir*, *Gharar* dan *Riba* dilarang. Pemahaman yang dimiliki tersebut dapat menalari pada anak didiknya, yang kemudian dapat menjadi harapan berkembangnya bank syariah. Pengajar atau guru di pondok pesantren adalah yang menjadi panutan bagi siswa atau santri pondok pesantren. Perilaku pengajar cenderung selalu dicontoh oleh santrinya baik dalam hal baik maupun buruk. Tingkat pemahaman guru terhadap suatu konsep berpengaruh terhadap pemahaman siswanya terhadap konsep yang sama. Seorang guru mengajarkan hal baru kepada siswa, maka hal baru akan didapat oleh siswa. Begitu pula dengan keberadaan perbankan syariah di kalangan pendidikan. Jika guru mengetahui perbankan syariah dan memaparkannya kepada siswa dengan baik, maka bertambah pula para siswa yang mengetahui perbankan syariah.

Pada tanggal 16 september 2021 peneliti mewawancarai ibu Sartika Yunda salah satu guru dari pondok pesantren al-mukhlisin berpendapat bank syariah lebih menguntungkan kepada setiap nasabahnya, karena di bank syariah memakai sistem bagi hasil tidak ada pihak yang

dirugikan sedangkan di bank konvensional memakai sistem lebih bunga sehingga salah satu dari pihak dapat dirugikan.⁷

Pada tanggal 20 september 2021 peneliti juga mewawancarai ibu Afrina Anggi Hasibuan saya lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional pelayanannya yang ramah dan juga memuaskan.⁸

Pada tanggal 18 september 2021 peneliti mewawancarai ibu Rahma Wati lebih memilih jasa bank konvensional karena itu beliau kurang paham dengan perbankan syariah.⁹

Pada tanggal 18 oktober 2021 peneliti juga mewawancarai ibu Erina Syafitri Lubis memilih bank syariah karena bank syariah lebih mengutamakan kemaslahatan dalam berbagai transaksi bukan hanya sekedar untung besar yang didapatkan.¹⁰

Pada tanggal 21 oktober 2021 peneliti juga mewawancarai ibu Sriwulan seorang nasabah bank konvensional berpendapat bahwa bank konvensional setiap tahun mengadakan undian untuk nasabah-nya dengan nilai fantastis. Hal itulah yang memikat hatinya untuk menggunakan jasa bank konvensional.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan).

⁷ Wawancara Dengan Ibu Sartika Yunda pada tanggal 16 September 2021

⁸ Wawancara Dengan Ibu Afrina Anggi Hasibuan Pada tanggal 20 September 2021

⁹ Wawancara Dengan Ibu Rahma Wati pada tanggal 18 september 2021

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Erina Syafitri Lubis pada tanggal 18 Oktober 2021

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Sriwulan Pada tanggal 21 Oktober 2021

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang seperti yang di jelaskan maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam peneliti adalah Persepsi dan Preferensi Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan Terhadap Perbankan Syariah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan intrpretasi kesan-kesansensorik (panca indra) yang rasional berdasarkan respon terhadap lingkungan, menjadi memiliki makna (arti).¹² yang didahului oleh pengindenraan. Pengindenraan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun pada proses tersebut tidak berhenti disistu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karna itu proses persepsi tidak lepas dari proses Pengindenraan dan proses Pengindenraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.
2. Preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang. Aktifitas atau

¹²Astadi Pangarso, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepubli I, 2012), hlm. 82

situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas.

3. Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.¹³ Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan.
4. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram).¹⁴

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan terhadap perbankan syariah ?
2. Bagaimana preferensi guru terhadap pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan terhadap perbankan syariah?

¹³ Zuhairini, DKK, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Renada Media Group, 2011), hlm. 32

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui preferensi guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adanya yang menjadi kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada peneliti tanpa wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik serta mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja, dan banyak mendapatkan ilmu dari realita yang diteliti.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Padangsidempuan dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Bagi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang perbankan syariah serta mengetahui keunggulan, mekanisme dari perbankan syariah tersebut. Kemudian sebagai bahan pertimbangan sehingga mulai tertarik menggunakan perbankan syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian menerapkan sistematika pembahasan sebagai bahan peneliti untuk mempermudah memahami dalam kajian ini, dan dapat mendeksripsikan secara teliti, jelas, sistematis, peneliti menggolongkan sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu.

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terara sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu berisi penjabaran hal-hal yang menjadi

pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II membahas tentang landasan teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III membahas tentang metode penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yaitu berupa data primer dan data skunder, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi observasi.

BAB IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya. “Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya.”¹⁵

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya seseorang. Memersepsikan terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Jika ditelusuri dari aspek bahasa, persepsi berasal dari bahasa latin, *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan,

¹⁵Stephen p. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 46

pengorganisasian, dan penginterpretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya karena persepsi itu sendiri tidak dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Fisikologis. Informasi yang masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi serta melengkapi usaha untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda bergantung kapasitas indera individu sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga sangat berbeda.

¹⁶Muhammad Isa, *Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)*, Jurna Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, VOL 3, No. 1 April 2018.

¹⁷Stephen p. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 68.

- b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas yang ada pada suatu objek.
- c) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi bergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.¹⁸
- d) Kebutuhan yang searah. Dapat dilihat dari kuatnya individu mencari objek-objek atau pesan sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan diri individu.
- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman ini bergantung pada ingatan individu sejauh mana individu dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui rangsang.
- f) Suasana hati. Kondisi emosi yang menunjukkan bagaimana perasaan individu pada saat itu yang dapat mempengaruhi individu dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

2) Faktor Eksternal

Persepsi dipengaruhi karakteristik dari objek-objek yang terlibat di dalamnya, yang dapat mengubah sudut pandang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja dapat mempengaruhi bagaimana individu dapat

¹⁸Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm.158.

merasakan atau menerimanya. Berikut faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :

- a) Ukuran dan penempatan dari objek Pada faktor ini bentuk ukuran suatu objek dapat individu akan mempermudah memberikan perhatian dalam pembentukan persepsi. Semakin besar hubungan suatu objek maka akan semakin mudah dalam memahaminya.¹⁹
- b) Warna dari objek-objek Dapat dilihat dari objek-objek yang mempunya cahaya lebih terang, lebih mudah dipahami dibanding dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kontras stimulus Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e) Motion atau gerakan Individu akan lebih memperhatikan objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan daripada objek yang diam. Dapat dilihat dari

¹⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm.159.

penjelasan diatas bahwa unsur-unsur persepsi terbentuk karena adanya faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut terbentuklah beberapa macam persepsi yang setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda yang timbul akibat keadaan sekitar.²⁰

Adapun hal-hal yang dipersepsi oleh Guru Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan apabila dikaitkan dengan Bank Syariah:

- 1) Riba bank adalah tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian.
- 2) Pelayanan adalah sikap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu.²¹
- 3) Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.²²

²⁰Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm.160.

²¹Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 152

²²M Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm 41.

- 4) Akad adalah ikatan antara dua perkara, baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawi, dari satu segi maupun dari duasegi.²³

2. Perbankan Syariah

a. Pengetian Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan salah satu bentuk perusahaan perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariah hukum islam. Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa:

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²⁴

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus

²³Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001). hlm. 43.

²⁴ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1, hlm. 2.

tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.²⁵

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsure riba. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadist.²⁶

Menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

Menurut Schaik, bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

²⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

²⁶Awaluddin, *Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah Di Indonesia* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 22.

²⁷Andrianto and Anang, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 25.

Menurut Muhammad, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank syariah adalah Bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang

²⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

menyangkut bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁹

Perbankan syariah berasal dari bahasa Arab Al-Mashrafiyah Al-Islamiyah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungutpinjamandengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori haram. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syariah. Dimana yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan

²⁹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1, hlm. 2.

berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarokah*).³⁰

Kemudian diperjelas lagi dengan adanya undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tanggal 16 juli tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dimana yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan un usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian dari masing-masing lembaga seperti bank syariah, bank umum syariah, BPRS dan UUS adalah sebagai berikut :

- 1) Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.
- 2) Bank umum syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³¹
- 3) Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

³⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 34

³¹KarnaenPewaatamadja DKK, *Bank dan asuransi islam di indonesia*, (Jakarta: Prenada Media 2005), hlm. 122

4) Unit usaha syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

b. Tugas dan Fungsi Bank Syariah

Secara umum tujuan berdirinya bank syariah adalah untuk memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah.³² Secara khusus tujuan bank syariah diantaranya menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Adapun tugas dan fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 2) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang

³²Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2018), hlm. 27

diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, maka investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah besar.

- 3) Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- 4) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.
- 5) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 6) *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.³³
- 7) Menghimpun dana dari masyarakat berbentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya.
- 8) Memberikan kredit kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.
- 9) Sebagai penyedia pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Biruni Pres, 2011), hlm. 16

c. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dasar perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrument keuangan (*financing instrument*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungan sebagaimana halnya dalam hal sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim³⁴

d. Produk-Produk Bank Syariah

1) Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk funding yang ada di bank konvensional.³⁵ Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan menjelaskan berbagai produk funding yang ada di bank syariah.

a) Giro Syariah

³⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

³⁵ Askarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.

Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

b) Giro *Wadi'ah*.

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadi'ah, yakni titipan dana yang berasal dari pihak ketiga (nasabah) pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, kartu ATM, serta sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.³⁶

c) Giro *Mudharabah*.

Giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip mudharabah. Prinsip mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Perbedaan utama dari kedua bentuk mudharabah itu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya, baik dari sisi waktu, tempat maupun objek investasinya. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola

³⁶Sopyan Syafri, *Akutansi Perbankan Sayriah*, (Jakarta:LPFE Usakati 2004), hlm. 336

dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).

(1) Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*

(a) Tabungan *Wadi'ah*

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan *wadi'ah* dan atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati (buku tabungan, slip penarikan, ATM dan sarana lainnya), tetapi tidak dapat ditarik dengan Cek, Bilyet Giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan *wadi'ah* adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan pemakainnnya, seperti giro *wadiah*, tetapi tidak

sefleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.³⁷

(b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.³⁸ Sama halnya dengan giro *mudharabah*, dalam tabungan *mudharabah*, bank syariah juga bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabahnya bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Bank syariah memiliki kebebasan dalam mengelola dana, dengan kata lain nasabah tidak ada memberikan batasan-batasan kepada bank syariah dalam mengelola dananya.

(2) Deposito Syariah

Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang

³⁷Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 65

³⁸Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. hlm. 101

menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.³⁹

2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

a) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Aplikasinya dengan menggunakan akad murabahah, salam dan *istishna*.

(1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah).⁴⁰ Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada

³⁹Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hlm. 153

⁴⁰Ahmad Rodani, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media 2007), hlm 53

nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang murabahah sebelum jatuh tempo. Dalam konsep ini bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta urbun sebagai uang muka.

(2) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pembayaran di awal. *Salam* juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) antara pembeli (*muslam*) dan penjual (*muslam ilaih*) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini bank bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan

kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (salam pararel).⁴¹

(3) Pembiayaan *Istishna*

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut (*istishna parallel*).⁴²

3) Produk Pelayanan Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. bentuk produk yang berdasarkan prinsip *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *hiwala* antara lain:

1. *Wakalah*

Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak (*mewakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal

⁴¹Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Citra Adityah Bakti, 2009), hlm. 147

⁴²Adiwarman Karem, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 90

yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.⁴³ nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

2. *Kafalah*

Kafalah adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam pelunasan/pembayaran hutang, dan dengan demikian keduanya dipandang berhutang. Jaminan yang diberikan oleh bank syariah (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban nasabah (pihak kedua atau yang ditanggung).⁴⁴

3. *Sharf*

Jual beli atau pertukaran mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, lembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu.

⁴³Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 104

⁴⁴Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hlm. 417

4. *Hiwalah*

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hiwalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* (anjak piutang), *post-dated chek*, dimana bank bertindak sebagai juru tagi tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

e. **Dasar Hukum Perbankan Syariah**

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia.⁴⁵ Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi keuangan dengan bebas bunga. Kehadiran bank pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional.

⁴⁵ Zainuddin Ali, *Hukum perbankan syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 2.

1. Tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI bank syariah
2. Tahun 1992, dikeluarkan undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil yang meliputi perbankan indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dan perbankan indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.
3. Dikeluarkan undang-undang no. 10 tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual sistem bank).
4. Dikeluarkan undang-undang no 21 tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah.
5. Dikeluarkan peraturan bank indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah.
6. Tahun 2008 dikeluarkan undang-undang no 21 tahun 2000 tentang perbankan syariah.⁴⁶

Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan

⁴⁶ Direktorat perbankan syariah bank indonesia, kebijakan pengembangan perbankan syariah, jakarta: 2011, hlm. 5.

keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

3. Preferensi

a. Pengertian Preferensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Preferensi adalah (hak untuk) didahulukan atau diutamakan dengan yang lain; prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan.⁴⁷ Menurut Kotler preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada.⁴⁸ Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.⁴⁹ Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang mereka beli dan pendapatan mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk.

Teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya bila seseorang ingin mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk atau jasa dengan sumber daya yang terbatas maka ia harus memilih

⁴⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 787.

⁴⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Cet. 10 (Jakarta: Prehalindo, 2000), 154.

⁴⁹Poerdawaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 769.

alternatif sehingga nilai guna atau utilitas yang diperoleh mencapai optimal.⁵⁰

Preferensi atau selera adalah sebuah konsep yang digunakan dalam ilmu sosial, khususnya ekonomi. Hal ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternative alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, dan gaya hidup. Preferensi secara lebih luas yakni sebagai sumber dari motivasi. Dalam ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan pemilihan tujuan. Preferensi yang berarti minat atau kesukaan, kata arti atau pengganti. Jadi preferensi atau minat merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya yang mereka inginkan bila mereka memiliki kebebasan memilih.

Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikirandan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan

⁵⁰Sukanto, *Fisiologi* (Jakarta: Integritas Press, 1997), 120.

perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas,dapat kita artikan bahwa preferensi merupakanminat yakni suatu gambaran keinginan setiap konsumen mengenai barang maupun jasa yang akan dikonsumsi. Dari semua barang dan jasa(*commodity bundle*) yang mungkin akan dikonsumsi, konsumen memiliki penilaian tersendiri tentang barang yang paling diinginkan. Dalam teori mikro ekonomi, konsumen diasumsikan mampu membedakan barang manayang ingin dikonsumsi dan menentukan daftar urutan preferensi (*order of preference*) barang yang ada.

Produk yang ditawarkan barang dan jasa (*commodity bundle*) yang mungkin untuk dikonsumsi, konsumen memiliki penilaian tersendiri tentang barang yang paling diinginkan. Dalam teori mikro ekonomi, konsumen diasumsikan mampu membedakan barang manayang ingin dikonsumsi dan menentukan daftarurutan preferensi (*order of preference*) barangyang ada. Dalam membuat daftar urutan preferensi ada tiga asumsi yang dipergunakanyaitu:⁵²

⁵¹M. Ridwan. Dkk, *Ekonomi pengantar Mikro dan Makro Islam* (Bandung: Citapustaka Medan, 2013), 16.

⁵²Simamora, *Riset Pemasaran* (Jakarta: Penerbit Gramedia Utama, 2004), hlm. 16.

- 1) Kelengkapan (*Completeness*) yaitu ketika konsumen dihadapkan pada pilihan antaraberbagai barang yang ada, konsumen bisa memilih kombinasi barang yang paling diinginkan, atau mengambil kombinasi barang yang paling komplit dari semua kombinasi yang ada. Jika A dan B adalah dua kondisi, maka tiap orang harus bisa menspesifikasikan; A lebih disukai daripada B, atau sebaliknya, atau sama-sama disukai.
- 2) Transitivitas (*Transitivity*) yaitu jika konsumen lebih menyukai barang A daripada barang B, dan barang B lebih disukai dari barang C, maka A harus dipilih bukan barang C.
- 3) Kontinuitas (*Continuity*) yaitu tidak ada seorangpun yang merasa puas sepenuhnya meskipun sudah memperoleh semua barang yang diperlukan. Semakin banyak barang yang bisa dikonsumsi, semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen. Hal ini disebabkan konsumen selalu ingin mengkonsumsi dan terus mengkonsumsi. Daftar urutan preferensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontinuitas
- 4) (*continuity*) karena tidak hanya satu produk saja yang digunakan maka semakin banyak barang yang bisa digunakan maka semakin tinggi tingkat kepuasannya karena konsumen selalu ingin mengkonsumsi dan terus mengkonsumsi.⁵³

⁵³Simamora, *Riset Pemasaran* (Jakarta: Penerbit Gramedia Utama, 2004), hlm 17.

perasaan emosional dan kecenderungan bertindak melalui objek atau ide. Preferensi merupakan pilihan seseorang terhadap suatu objek preferensi masing-masing orang berbeda karena adanya beda kecenderungan dan pengalaman. Preferensi merupakan salah satu unsure penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang berintegrasi dengan lembaga keuangan syariah. setiap konsumen bertujuan memaksimalkan tingkat kepuasan yang ia peroleh dari sejumlah pengeluaran uang yang tertentu.

Setiap individu berpindah terhadap segala sesuatu berdasarkan apa yang di preferensikan, bukan berdasarkan realitas yang ada dan setiap konsumen akan memilih kombinasi yang paling diinginkannya jika dihadapkan pada suatu pilihan, bagi pemasar persepsi konsumen adalah lebih penting dari pengetahuan terhadap realitas suatu objek. Perilaku membeli seringkali dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan individu terhadap objek tertentu. Dikrenakan individu memiliki kekuasaan untuk memutuskan sesuatu, maka preferensi konsumen terhadap suatu objek yang sangat penting untuk diketahui.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi

Terdapat empat faktor preferensi terhadap barang dan jasa:⁵⁴

1. Faktor-faktor kebudayaan

a) Kebudayaan merupakan faktor yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang dan menjadi faktor penentu jika makhluk hidup lain bertindak berdasarkan naluri, lain halnya dengan manusia yang dalam berperilaku umumnya dipelajari.

b) Sub budaya, merupakan yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk paraanggotanya yang terdiri dari sub budaya yang lebih kecil. Sub budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras dan areageografis.

c) Kelas sosial, merupakan kelompok masyarakat yang tersusun secara hirarkidan keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa. Kelas social ini adalah kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat.

2. Faktor-faktor sosial

a) Kelompok referensi, kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atauperilaku seseorang.⁵⁵ Beberapa diantaranya kelompok primer, dengan adanya interaksi yang berhubungan, seperti keluarga, teman,

253 ⁵⁴Nugroho J. Setiadi, *perilaku konsumen, (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm.

⁵⁵Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 203

tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan lebih formal dimana interaksi yang terjadi kurang berhubungan.

- b) Keluarga, dalam kegiatan jual beli, keluarga dapat dibedakan menjadi dua. Yang pertama adalah keluarga orientasi merupaka orang tua. Karena dari orang tualah seseorang pertama kali mendapatkan pandangan tentang agama, politik dan ekonomi. Yang kedua adalah keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup, anak-anak, keluarga merupakan organisasi pembeli yang paling penting dalam suatu masyarakat.
- c) Peran dan Status, bentuk partisipasi seseorang terhadap kelompok selama dalam hidupnya, keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

3. Faktor Pribadi

- a) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang bisa dibentuk dari tahapan siklus hidup keluarga. Pada saat mereka menjalani hidupnya, biasanya mengalami perubahan atau transformasi dan ini biasa dialami oleh orang-orang dewasa.⁵⁶

⁵⁶Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 204

- b) Pekerjaan, para pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu menjadi sasaran oleh pemasar untuk diidentifikasi berdasarkan kelompok kerja.
- c) Gaya hidup, gaya hidup seseorang merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup dapat mencerminkan sesuatu di balik kelassosial seseorang dan bisa menggambarkan seseorang secara keseluruhan.
- d) Kepribadian dan konsep diri, yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbedadari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

4. Faktor-faktor Psikologis

- a) Motivasi, merupakan kebutuhan biogenik yang timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti rasa lapar, haus, resah dan tidak nyaman. Motivasi juga termasuk dalam kebutuhan psikogenik yang timbul dari keadaan fisiologis seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.⁵⁷
- b) Persepsi, persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan,

⁵⁷Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 205

masuk informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

- c) Proses belajar, merupakan perubahan dalam perilaku seseorang yang bisa timbul dari pengalaman.
- d) Kepercayaan dan sikap, kepercayaan adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

4. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat beli adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu objek yang mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan objek tersebut. *The consumer may also form an intention to buy the most preferred brand* yang berarti bahwa konsumen mempunyai keinginan untuk membeli suatu produk berdasarkan pada sebuah merek. Minat timbul setelah adanya proses evaluasi alternatif dan didalam proses evaluasi, seorang akan membuat suatu rangkaian pilihan

mengenai produk yang hendak dibeli atas dasar merek maupun minat.⁵⁸

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁵⁹ Sedangkan menurut Kotler dan Keller menyatakan bahwa minat adalah perilaku konsumen yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan pembelian.⁶⁰

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut. Pemahaman terhadap perilaku konsumen tidak lepas dari minat beli, karena minat membeli merupakan salah satu subjek sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Titik tolak memahami pembeli adalah model rangsangan-tanggapan (*stimulus-response model*) apa yang di

⁵⁸ Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), 63-64

⁵⁹ Andi Mapire, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 62.

⁶⁰ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (New Jersey: Prentice Hall, 2012), 145.

dengar oleh telinga apa yang dilihat oleh mata apa yang dicium oleh hidung itulah yang disebut stimulus.⁶¹

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa adayang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut di peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.⁶²

⁶¹Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Managemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 112.

⁶²Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali press, 2011) h. 141

Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendapatkan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak itu biasdiatur dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa tahapan minat antara lain: 1) Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah, 2) Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah.⁶³

b. Tahapan Minat Konsumen

Tahapan minat pembelian konsumen dapat dipahami melalui model AIDA yang diuraikan oleh Kotler dan Keller sebagai berikut:

2. Perhatian (*Attention*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon pelanggan, selain itu calon pelanggan juga mempelajari produk atau jasa yang ditawarkan.

3. Tertarik (*Interest*)

Dalam tahap ini calon pelanggan mulai tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan, setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai produk atau jasa yang ditawarkan.

⁶³Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 23

4. Hasrat (*Desire*)

Calon pelanggan mulai memikirkan serta berdiskusi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, karena hasrat dan keinginan untuk membeli mulai timbul. Dalam tahap ini calon pelanggan sudah mulai berminat terhadap produk yang ditawarkan. Tahap ini ditandai dengan munculnya minat yang kuat dari calon pelanggan untuk membeli dan mencoba produk atau jasa yang ditawarkan.

5. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini calon pelanggan telah mempunyai kemantapan yang tinggi untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.⁶⁴

c. Dimensi Minat Konsumen

Menurut Donni priansa minat pembelian konsumen berkenaan dengan empat dimensi pokok, yaitu:

a. Minat transaksional

Minat transaksional merupakan kecenderungan konsumen konsumen untuk selalu membeli produk (barang atau jasa) yang dihasilkan perusahaan, ini didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

b. Minat referensial

⁶⁴ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, hlm. 146

Minat referensial merupakan minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang memiliki preferensia utama terhadap produk-produk tersebut. Preferensia tersebut hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.

c. Minat eksploratif

Minat eksploratif merupakan minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

N0	Nama penelitian	Judul	Hasil penelitian
1.	Munawwarah, UIN Sunan Kalijaga, 2017. ⁶⁶	Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)	Hasil ini menunjukkan pengaruh variabel sosialisasi, pendirian, pengaruh keagamaan dan pengetahuan terhadap perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi masyarakat perkotaan di Kabupaten Jepara.

⁶⁵Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 168-169.

⁶⁶Munawwarah, persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap perbankan syariah, (studi di kabupaten jepara provinsi jawah tengah), dalam skripsi UIN sunan kalijaga, 2017.

2.	Any Meilani dan Ami Pujiwati, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis, 2017. ⁶⁷	Persepsi Guru di Pesantren Terhadap Bank Syariah	Hasil ini menunjukkan tingkat persepsi pengajar terhadap bank syariah 47,8% kategori sedang, 44,4% kategori baik dan sangat baik, serta 7,8% kategori kurang atau masih rendah. Hal ini menunjukkan pengajar di pesantren memiliki persepsi yang cukup baik mengenai bank syariah.
3.	Roisul Abid,(Tesis, Malang:Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2019. ⁶⁸	Preferensi Santri Dalam Peningkatan MinatMenabung Di Bank SyariahKabupaten Malang	tentangpreferensi minat menabung santri terhadap banksyariah dengan memperhatikan pengaruh pengetahuan, religiusitas, produk bank dan pelayanan yang bank syariah di Kabupaten Malang.
4.	Lilis Andriyani(2019	Persepsi Guru Pesantren Pondok Annur Darunnajah 8 tentang Bagi Hasil dan Perbankan Syariah	Guru Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 secara umum mengetahui secara teori tentang bank syariah, mereka berpandangan bahwa bank syariah dijalankan atas dasar sistem bagi hasil, sehingga bank syariah terhindar dari transaksi riba.
5.	Mawaddah Irham, Jurnal Ekonomi Islam, 2019. ⁶⁹	Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen	Hasil yang diperoleh yaitu Hasil Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah dosen UMN menyatakan setuju

⁶⁷Any Meilani dan Ami Pujiwati, “persepsi mengajar di pesantren terhadap bank syariah “dalam jurnal seminar nasional riset manajemen & bisnis perkembangan konsep dan riset ebusiness di Indonesia, 2017.

⁶⁸Roisul Abid, “Preferensi Santri Dalam Peningkatan MinatMenabung Di Bank Syariah Kabupaten Malang” (Tesis, Malang:Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2019).

⁶⁹Mawaddah Irham,” Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah” (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN) Jurnal Ekonomi Islam, Volume IV No. 2 juli-desember 2019.

		Fakultas Ekonomi UMN)	bahwa prinsip bank syariah yang paling penting adalah ketuhanan Kemudian dari sisi operasional bank syariah, persepsi para dosen masih berbeda pendapat terhadap operasional bank syariah. Banyak yang memiliki persepsi bahwa dalam pelaksanaannya bank syariah sama dengan bank konvensional. Dari sisi tujuan bank syariah terlihat dosen UMN memiliki persepsi bahwa bank syariah memiliki tujuan komersil.
6.	Lenni Sriani Simanjuntak, IAIN Padangsidimpuan 2020 ⁷⁰	Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat pada umumnya guru agama Islam SD Padangsidimpuan Utara masih ada yang kurang mengetahui informasi-informasi tentang bank syariah, mereka berpendapat bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja serta istilah-istilah yang diterapkan di bank syariah masih membuat mereka bingung dan kurang paham. Hal itu dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah. Akan tetapi

⁷⁰ Lenni Sriani Simanjuntak, Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Skripsi IAIN PADANGSIDIMPUAN. 2020

			mayoritas dari mereka lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional, karna mayoritas dari mereka juga berpendapat bahwa bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga bank.
7.	Sekar Ayu Rohmiati, (IAIN) Ponorogo, 2021. ⁷¹	Analisis preferensi masyarakat wonogiri terhadap bank muamalat kcp wonogiri berdasarkan profesi	Hasil yang diperoleh yaitu hasil Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat wonogiri terhadap bank muamalat KCP wonogiri.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut

- a) Persamaan penelitian terdahulu dengan ini adalah sama-sama dalam meneliti tentang persepsi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitian di UNISNU Cepara. Penelitian ini dilakukan di sibuhuan.
- b) Persamaan penelitian terdahulu dengan ini adalah sama-sama dalam meneliti tentang persepsi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, dan hasil

⁷¹ Sekar Ayu Rohmiati, "Analisis preferensi masyarakat wonogiri terhadap bank muamalat kcp wonogiri berdasarkan profesi" (IAIN) Ponorogo, 2021

penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitian di Kabupaten Cepara. Penelitian ini dilakukan di sibuhuan.

- c) Persamaan penelitian terdahulu dengan ini adalah sama-sama dalam meneliti tentang persepsi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitian di wonogiri. Penelitian ini dilakukan di sibuhuan.
- d) Judul dari Lilis Andriani hampir sama dengan penelitian ini, yang membedakan adalah penelitian dari saudara Lilis lebih terpolusi pada bagi hasil di bank syariah sedang penelitian ini hanya pada bank syariah.
- e) Penelitian mawaddah hampir sama yang membedakan nya adalah responden penelitian nya.
- f) Penelitian yang dilakukan oleh saudara Lenni Sriani Simanjuntak hampir sama yang membedakan objek penelitian.
- g) Persamaan penelitian terdahulu dengan ini adalah sama-sama dalam meneliti tentang Preferensi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitian di kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di sibuhuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Saba Tonga Sibuhuan adapun alasan peneliti memilih Pesantren Ali Baharuddin sibuhuan karna belum pernah dilakukan penelitian tentang Persepsi dan Preferensi Guru Terhadap Perbankan Syariah observasi awal peneliti yang menunjukkan sedikitnya guru yang menggunakan bank syariah serta lokasi penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021 sampai dengan Desember tahun 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku atau perilaku dari objek yang diamati.⁷² Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

⁷²F. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), hlm 19

C. Sumber Data

Sumber data adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dijadikan sebagai dasar kajian atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian atau darimana data diperoleh, data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁷³

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan ada dua macam yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya. Sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, data yang diperoleh dari data primer juga harus diolah kembali. Data penelitian ini juga dapat diperoleh dari sumber asli yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian dalam peneliti.⁷⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lainnya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Data

⁷³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 31

⁷⁴P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁷⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan bahan yang dibutuhkan pada karya ilmiah ini penulis memakai instrument atau alat pengumpulan data sebagai berikut:⁷⁶

1. Teknik observasi, yaitu pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitian. Pengumpulan data diperoleh ketika peristiwa. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar observasi, panduan pengamatan maupun alat perekam.
2. Teknik wawancara, wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis berupa pertanyaan fakta, data pendapat, persepsi yang berkenaan dengan masalah yang dikaji.
3. Studi dokumentasi, merupakan sumber data yang diperoleh untuk melengkapi hasil karya yang diteliti berupa gambar, video ataupun sumber tertulis lainnya.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

a. Teknik pengelolaan data

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deksriptif, penelitian ini tidak dilalukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian ini adalah

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2015). hlm. 68

⁷⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010). hlm. 80-87

menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek atau subjek nyata.⁷⁷

b. Analisis data

Analisis data adalah upaya mencari, menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang teliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dengan demikian, peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan dari sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti bisa

⁷⁷ F. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014) hlm. 19

⁷⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 427

meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi dari berbagai buku-buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

4. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Tujuan teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

6. Kecukupan dan referensial

Bahan referensi disini seperti dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan

penelitian ini ada baiknya data-data yang diperoleh perlu dilengkapi dengan foto-foto, agar menjadi lebih dipercaya.⁷⁹

7. Uraian rinci

Merupakan suatu teknik yang menuntun peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian di selenggarakan.

8. Auditing

Dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluasan.

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor tiga Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

⁷⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publi Relations dan Komunakasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hlm.23

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ali Baharuddin

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Sejarah berdirinya pondok pesantren ali baharuddin sibuhuan Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas berdiri pada tanggal 29 November 2019 dan memulii kegiatan Belajar Mengajar pada Tahun ajaran 2019. Didirikan oleh Faqih Faisal Haris Harahap,S.Pd.I bin H.Ali Baharuddin Harahap. Kelahiran Pasar Sibuhuan, 504 September 1987 dan telah menyelesaikan Pendidikannya diPondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas ± 9 tahun dan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli ± 4 Tahun.

Sebagai putra daerah keinginan mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Islam di tanah kelahiran sendiri, keinginan itu disampaikan kepada gurunya yaitu KH. Rahmad Hasibuan, Syekh H.RohyanHasibuan,M.Pd, Syekh Zubeir Hasibuanterkhusus kepada ibu sekaligus memohon izin darinya.

Pada tahun 2007 selesai Pendidikannya diPondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas ± 9 tahun, dan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli ± 4 Tahun2010 sempat mengajar di Pondok Pesantren Al-HakimiyahParinggonanKec Ulu Barumun Kab. Padang Lawas selama ± 5 dan di Pondok Pesantren Al-Fakih Babussalam Padang Lawas selama ± 5 . Kemudian di tahun 2019

keinginan mendirikan Pesantren disampaikan kepada ibu, keluarga, dan Kepala Desa setempat Alhamdulillah Kepala Desa mendukung dan masyarakat sekitar juga setuju Pondok Pesantren akan didirikan di wilayahnya tepatnya di Desa Bulu Sonik Kec.BarumunKab.Pdang Lawas lokasinya yang sangat strategis tepatnya diantara kantor SKPD Terpadu Kabupaten Padang Lawas di tepi Jl. SKPD II dan jauh dari kebisingan.

Adapun Kegiatan Pondok yang utama adalah bidang keagamaan baik dasar, menengah maupun lanjutan yang dipadukan dengan pendidikan umum. Disamping kegiatan pendidikan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam rangka membekali para santri untuk mengembangkan bakatnya. Seperti pelatihan Nasyd, tulisan kaligrafi, tilawah, dakwah dan Tahfidz.

Untuk mempertahankan keberadaan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu alternative dan menjadi pilihan masyarakat Padang Lawas khususnya, dan bagi orangtua yang telah mempercayakan anaknya pada Pondok Pesantren ini pada umumnya, tentu saja sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah dan partisipasi seluruh unsur dari warga masyarakat agar pondok pesantren ini mampu bertahan dan tetap dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan generasi yang memiliki sikap moral dan akhlak yang mulia.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat besar dan aspiratif. Pesantren ini mewajibkan kepada santrinya untuk mukim dilokasi pondok pesantren dan mempelajari kitab-kitab kuning, namun demikian, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal baik yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional, Pelatihan serta Pendidikan ekstrakurikule Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, sebagai lembaga Pendidikan yang diharapkan bermutu dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan serta memainkan peran dan fungsinya sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang berwawasan kelmanan dan ketaqwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas sekarang ini memiliki jumlah santri/santriwati 451siswa yang terdiri dari :

Madrasah Tsanawiyah : 350 siswa (Putra-Putri)

Madrasah Aliyah : 101 siswa (Putra-Putri)

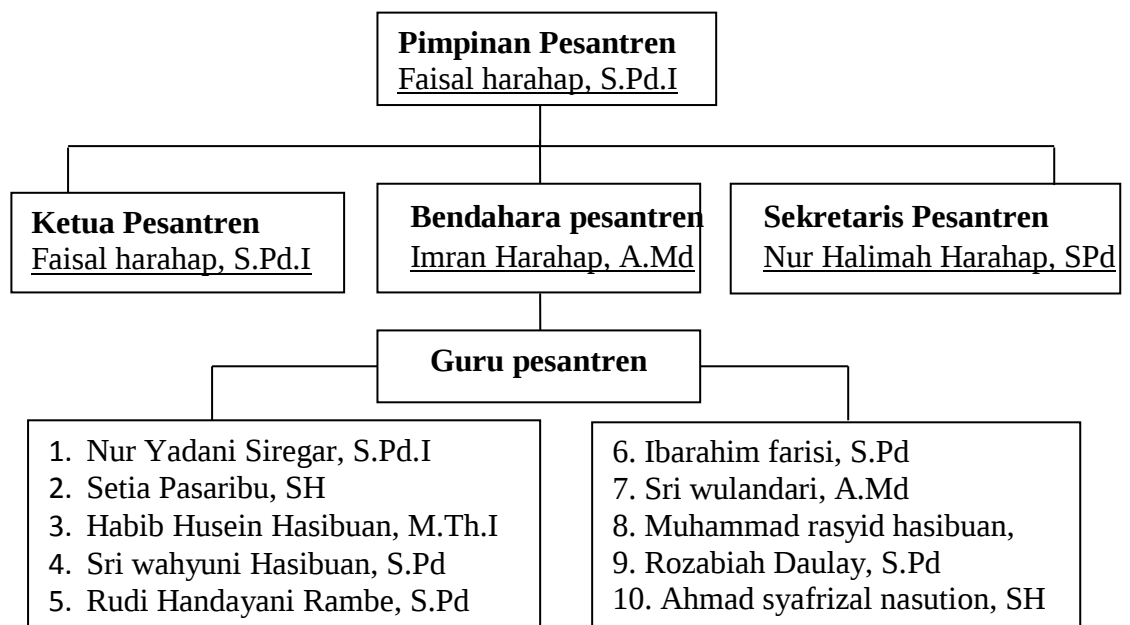
Yang terdiri dalam 11 kelas (rombongan belajar) yang diselenggarakan pagi .Dari 11 ruang kelas yang ada, 4 kelas adalah kelas darurat sementara yang tidak layak pakaikarena kondisi bangunannya yang tidak memadai, 1 kelas adalah merupakan tempat ibadah, sehingga idealnya masih membutuhkan 5 Ruang Kelas, 1 Ruang Perpustakaan dan 1 Ruang Laboratorium Bahasa sehingga

dibutuhkan 7 ruang lagi.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Adapun struktur organisasi pondok pesantren ali bahrudin terdiri dari pimpinan pesantren, sekretaris, bendahara, dan guru pesantren adalah sebagai berikut :

Gambar IV.I
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi guru di Pondok Pesantren Ali Baharuddin terhadap perbankan syariah

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi. Sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan menerima informasi dari guru. Bahwa guru pondok pesantren ali baharuddin sibuhuan. Tentunya memiliki kesan, penilaian dan pendapat terhadap bank syariah sebagai pilihan perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi dalam berbagai kebutuhan. Sebagai guru tentunya mereka memiliki penilaian, pemikiran dan selera yang baik terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya memiliki kesan, penilaian dan pendapat yang kurang baik terhadap bank syariah.

Guru pondok pesantren ali baharuddin sibuhuan menggunakan bank syariah karena adanya penilaian yang positif dari bank konvensional maupun sebaliknya adanya penilaian yang negatif terhadap bank syariah.

Menurut ibu Nur Halimah hasil yang didapatkan mengatakan bahwa, produk-produk perbankan syariah ada banyak namun saya sendiri mengetahui jika adanya akad-akad didalamnya termasuk akad mudharabah yaitu bagi hasil.⁸⁰

Menurut Ibu sriwulandari yang Mengajar di Ali Baharuddin Sibuhuan. Bahawa kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan bank syariah serta istilah-istilah yang rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami.⁸¹

Menurut pendapat Ibu Nazifa Maharani yang mengatakan kurang paham tentang bank syariah dan istilah yang rumit di bank syariah masih kurang tepat, seharusnya sebagai guru agama islam yang telah mengerti tentang hukum larangan riba beliau harus lebih memahami lagi tentang sistem bank syariah yang jauh dari riba.⁸²

Menurut pendapat bapak Imran Harahap mengatakan bahwa saya sendiri kurang paham apa itu bank syariah tapi menurut pendapat saya bank syariah itu bank islam. dan yang paling penting adalah didalam sistemnya tidak ada bunga, saya sendiri setuju dengan bank tersebut tapi sayangnya pihak dari bank syariah tidak pernah mau bergaul dengan masyarakat terjun langsung kemasyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait bank

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Halimah Harahap Tanggal 5 Maret 2022, Pukul 08.31

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sriwulandari Tanggal 5 Maret 2022, Pukul 09.23

⁸² Wawancara dengan ibu Nazifa Maharani Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 09.00

syariah maka dari situlah saya tidak mau berurusan dengan bank syariah.⁸³

Menurut pendapat Bapak Setia Pasaribu informasi yang ia peroleh terkait tentang bank syariah adalah dari tetangga yang pernah melakukan pinjaman di bank syariah. maka dari situlah bapak Setia Pasaribu tidak tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dengan alasan takut apabila beban bunga/bagi hasilnya terlalu besar akan memberatkan.⁸⁴

Menurut Pendapat Bapak Ismail Lubis tentang bank syariah justru sangat membantu masyarakat tetapi disisi lain pihak bank sangat jarang bahkan tidak pernah bersosialisasi. Jujur saya sendiri sangat ingin melakukan transaksi di bank syariah tapi tidak ada keberanian untuk memulainya sedangkan resiko di bank syariah sangat sedikit.⁸⁵

Menurut Ibu Fitri Rahmayanti Mengatakan bahwa saya sebenarnya sudah lama mengetahui tentang bank syariah, informasi ini saya dapatkan dari teman saya yang kebetulan dulu pernah melakukan transaksi di bank syariah kata nya disana ada banyak akad-akad nya tinggal memilih saja mana yang mau digunakan disesuaikan dengan kebetulan, Alhamdulillah saya sendiri merasa cukup dengan hasil saya kerja dan alasan ini lah saya tidak memakai jasa perbankan.⁸⁶

Menurut Ibu Delima Pasaribu Yang saya tahu tentang bank syariah adalah bahwa bank syariah didalam pengoperasiannya tidak

⁸³ Wawancara dengan Bapak Imran Harahap Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 10.35

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Setia Pasaribu Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 09.15

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ismail Lubis Tanggal 11 Maret 2022, Pukul 08.15

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Fitri Rahmayanti Tanggal 11 Maret 2022, Pukul 10.10

menggunakan bunga dan dibank syariah juga boleh meminjam uang dengan jumlah yang sangat besar, masalah mengetahui atau tidaknya produk-produk dibank syariah jujur saya kurang mengetahui karena saya mendapatkan informasi tentang bank syariah ini hanya dari tetangga saja yang pernah meminjam uang dibank syariah.⁸⁷

Mereka belum mengetahui dengan jelas apa itu produk-produk di bank syariah dan juga menurut mereka faktor mereka kurang paham akibat dari pihak bank syariah jarang bersosialisasi di masyarakat.

2. Preferensi guru di Pondok Pesantren Ali Baharuddin terhadap perbankan syariah

Preferensi merupakan pilihan seseorang terhadap produk maupun jasa. Konsumen memiliki preferensi atau pilihan suka terhadap produk maupun jasa, maka konsumen tersebut akan memilih untuk menggunakan produk atau jasa tersebut. apabila seseorang konsumen memiliki preferensi tidak suka terhadap suatu produk atau jasa maka konsumen tersebut pun juga tidak akan menggunakan produk atau jasa tersebut.

Banyak motivasi masyarakat dalam berhubungan dengan bank, baik sebagai *kreditor* maupun *debitor*, alasan guru

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Delima Pasaribu Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.10

berhubungan dengan lembaga perbankan antara lain, balas jasa dari modal yang disetor, keamanan, fasilitas atau kemudahan, memperoleh jasa pembiayaan dan pertimbangan sistem perbankan yang berlaku.

Preferensi konsumen terhadap suatu barang dapat diketahui dengan menentukan atribut-atribut atau faktor-faktor yang melekat pada produk-produk. Atribut-atribut itulah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi seseorang sebagai pertimbangan untuk memilih suatu barang. Setiap konsumen memiliki pandangan yang berbeda-beda, yang perbedaan tersebut mempengaruhi perilaku konsumen (*consumers' behavior*) dalam pengambilan keputusan.

Menurut Bapak Sukron Hamidi Sebagai guru beliau menyatakan, suka menggunakan produk/jasa di bank syariah menurut beliau pelayanan yang diberikan sangat ramah selain itu menggunakan cara islam dalam bermuamalah, tertarik dengan bank syariah dengan alasan untuk menghindari riba yang ada di bank konvensional dan juga bungannya lebih kecil dari bank yang lainnya.⁸⁸

Menurut Bapak Hamad Syahrizal sebagai guru tahfiz di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sepengetahuan saya pribadi bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem syariah disana juga sudah disahkan oleh MUI bahwa bank syariah adalah bank yang menggunakan syariat islam. Saya juga disini termasuk masyarakat yang sangat sedikit paham tentang bank syariah jadi maksud saya ingin memberikan contoh yang baik kepada masyarakat terutama

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sukron Hamidi, S.Pd Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 11.45

dalam melihat bank. disisi lain juga bank syariah jika kita melakukan transaksi itu menggunakan akad-akad seperti contohnya bagi hasil yang menggunakan akad mudharabah keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai janji di awal.⁸⁹

“Menurut Bapak Faisal Haris Harahap Yang saya lihat pelayanan di bank syariah itu ialah menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah islam dan bank syariah juga memiliki macam-macam produk dimana didalam produk tersebut terdapat banyak akad-akad yang saya ingat adalah akad mudharabah dan musyarakah.⁹⁰

Menurut Ibu Sri Wahyuni Hasibuan pengalaman saya sendiri bank syariah itu memiliki akad-akad didalamnya terutama tentang bagi hasil tapi saya lupa sistem yang digunakan akad bagi hasil itu apa yang jelas bank syariah itu sistem yang digunakan sesuai islam.⁹¹

Menurut Ibu Nuryadani Siregar yang perna saya alami saat menabung di bank syariah baik-baik saja apalagi pelayanannya sangat puas dan sepengetahuan saya produk di bank syariah itu sudah sesuai syariat islam ada juga akad-akad di bank syariah namun saya sendiri hanya mengetahui akad mudharabah yaitu bagi hasil.⁹²

Menurut Ibu Rahmadani Tanjung memilih bank syariah karna adanya bagi hasil dan bunganya juga sedikit dari pada bank

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Hamad Syahrizal Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 10.45

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Faisal Haris Harahap S.Pd.I Tanggal 15 Maret 2022, Pukul

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Hasibuan Tanggal 15 Maret 2022, Pukul 09.35

⁹² Wawancara dengan Ibu Nuryadani Siregar Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 08.15

konvensional pelayanan di bank tersebut juga ada beberapa pegawai yang kurang suka dalam melayani nasabahnya dikarenakan tidak semua bank anggotanya sopan dan ramah tidak seperti di bank syariah saya mendapatkan informasi tentang bank konvensional ini hanya dari salah satu tetangga saya yang pernah menabung di bank konvensional.⁹³

Menurut Ibu Lestika Pasaribu di bank syariah itu karna anggotanya ramah, sopan, mereka melayani dengan baik apalagi kita melakukan transaksi ke bank syariah. produk yang saya minati adalah penginapan dana dimana kita akan diberi tau apa itu produk (*funding*) dalam produk *funding* itu terdapat dua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito setelah dijelaskan oleh celene service apa itu deposito disitulah saya baru tau kalau perbankan syariah itu sudah sesuai syariat islam.⁹⁴

Menurut Ibu Efrida Nasution bank syariah sistem yang sesuai dengan syariat Islam menghindari riba yang diharamkan, tempat yang sangat mudah dijangkau, pelayan yang ramah, dan tidak banyak potongan administrasi, informasi tentang bank syariah. Alasan ibu memilih menggunakan jasa bank syariah hanya untuk menghindari riba.⁹⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa masih ada Guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin yang berpendapat bahwa bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi dapat

⁹³ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Tanjung Tanggal 17 Maret 2022, Pukul 09.20

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Lestika Pasaribu Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 09.45

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Efrida Nasution Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 10.45

menyalurkan dana dan juga merupakan bank yang tidak memakai bunga atau riba dan memakai hukum sesuai dengan syariat islam. Bank syariah juga menjalankan aktivitas sesuai dengan syariat islam.

Seharusnya sebagai guru agama islam mereka lebih mengerti tentang bunga bank yang dilarang dalam agama islam dan sudah seharusnya mereka mengetahui bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Informan yang menjelaskan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam sebanyak 8 orang. 8 orang yang memilih bank konvensional selebihnya perbankan syariah. Hal tersebut mungkin hanya anggapan informan saja, tanpa mengetahui terlebih dahulu definisi bank syariahnya. Perbankan syariah memang sama dengan bank konvensional jika dilihat dari fungsi bank. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dan), meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Perbedaan yang mendasar pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada prinsip, keuntungan hubungan antara pihak bank dan nasabah karena sistem dari perbankan syariah menggunakan bagi hasil tidak memakai bunga sebagai keuntungan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pondok pesantren Ali Baharuddin sibuhuan yang peneliti wawancarai mayoritas dari mereka lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah karna persepsi mereka terhadap bank konvensional dengan bank syariah itu tidak sama, yaitu bank konvensional tidak menggunakan

akad dan menggunakan sistem bunga. sedangkan bank syariah yang menggunakan akad dan sistem bagi hasil.

Akan tetapi ada guru yang kurang mengetahui tentang bank syariah karna selama ini hanya menggunakan bank konvensional dan para guru juga berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja perbedaannya hanya karna ada lebel syariahnya saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama peneliti dan penyusunan skripsi ini adalah

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang. Keterbatasan waktu serta dana penelitian yang tidak mencukupi untuk penilaian lebih lanjut. Keterbatasan responden yang hanya mencakup guru Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan sebagai responden penelitian.

2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan yang mana hanya satu dari banyak pesantren lain yang juga banyak terdapat guru – guru juga
3. Dalam melakukan wawancara proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya penulis tidak mengetahui tentang kejujuran responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi data.

Walaupun demikian peneliti, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi dapat di selesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi dan preferensi guru maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap perbankan syariah adalah Bank syariah yang tidak menerima praktik bunga dalam pengelolaan uang, memberikan kesempatan bagi masyarakat ataupun pondok pesantren untuk menggunakan sesuatu yang menyangkut keuangan seperti pembayaran, zakat dan lain-lain. Kemudian bank syariah adalah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat agama dan bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena bank syariah dalam transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih mementingkan riba. Tetapi ada juga diantara mereka yang belum begitu memahami tentang bank syariah.
2. Preferensi guru pondok pesantren terhadap perbankan syariah ialah menabung di bank syariah karena ditentukan oleh dorongan keyakinan agama. Masing-masing pihak yang melakukan transaksi ekonomi melalui perbankan syariah menerima kemungkinan untung dan resiko rugi secara profesional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis selanjutnya menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah harusnya bersosialisasi yang lebih luas tentang bank syariah terhadap masyarakat luas, terutama dikalangan lingkungan pendidikan dan juga masyarakat, sehingga mereka dapat mengetahui dengan betul tentang bank syariah dan produk-produk yang dimiliki bank syariah, agar kedepannya tidak terjadi perbedaan paham dan persepsi tentang bank syariah. Kemudian bank syariah secara umum kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk-produk yang ada di bank syariah dan bagaimana sistem dan praktiknya dilaksanakan. Bank syariah juga diharapkan dapat menjalankan dan mengembangkan sistem dan praktiknya sesuai dengan syariah agar kedepannya bisa menjadi bank yang amanah dan menjadi bank yang diharapkan umat Islam yaitu yang benar-benar bebas dari riba.
2. Bagi guru pondok pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan diharapkan lembaga pendidikan ini beserta guru-guru maupun ustad dan ustazahnya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, religiusitas tentang bank syariah. Peran lembaga pendidikan pesantren termasuk guru maupun ustad dan ustazah sangat penting karena dapat memberikan pengaruh yang baik bagi santri-

santrinya dan masyarakat disekitarnya tentang pengetahuan atau pemahaman tentang bank syariah, meningkatkan religiusitas tentang bermuamalah, dan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi santri-santrinya. Agar lebih mempertimbangkan untuk memilih jasa layanan perbankan yang sesuai dengan syariat islam. Kemudian bukan hanya mendukung kehadiran bank syariah tetapi juga mempraktikkan kegiatan bank syariah dan ‘menghindari dari riba.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi tentang teori penelitian supaya mempermudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University perss, 2018.
- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Adiwarman Karem, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Ahmad Rodani, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media 2007.
- Ali Yafie, *Fiqh Perdagangan Bebas*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Andi Mapire, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Andrianto and Anang, *Manajemen Bank Syariah* Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Any Meilani dan Ami Pujiwati, “persepsi mengajar di pesantren terhadap bank syariah “dalam jurnal seminar nasional riset manajemen & bisnis perkembangan konsep dan riset ebusiness di Indonesia, 2017.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Astadi Pangarso, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Deepubli I, 2012.
- Awaluddin, *Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah Di Indonesia* Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: RajaPublishing, 2011.
- Dikutip dari H. Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi hasil*

Direktorat perbankan syariah bank indonesia, kebijakan pengembangan perbankan syariah, jakarta: 2011.

Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* Bandung: Alfabeta, 2017.

F. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.

Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT. Rosda Karya, 2004.

KarnaenPewaatamadja DKK, *Bank dan asuransi islam di indonesia*, Jakarta: Prenada Media 2005.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Lenni Sriani Simanjuntak, *Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara, Skripsi IAIN PADANGSIDIMPUAN*. 2020

M Tohar, *Membuka Usaha Kecil* Yogyakarta: Kanisius, 2000.

M. Nadratuzzaman,DKK, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah,2008.

M. Ridwan. Dkk, *Ekonomi pengantar Mikro dan Makro Islam* Bandung: Citapustaka Medan, 2013.

Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Mawaddah Irham,” *Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah*” (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN) *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume IV No. 2 juli-desember 2019.

Muhammad Isa, *Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat*

- Kabupaten Mandailing Natal*, Jurna Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, VOL 3, No. 1 April 2018.
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Biruni Pres, 2011.
- Munawwarah, persepsi masyarakat perkotaan dan perdesaan terhadap perbankan syariah, studi di kabupaten jepara provinsi jawa tengah, dalam skripsi UIN sunan kalijaga, 2017.
- Nugroho J. Setiadi, *perilaku konsumen, Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana 2010.
- P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management* New Jersey: Prantice Hall, 2012.
- Philip kotler, *Manajemen Pemasaran*, Cet. 10 Jakarta: Prehalindo, 2000..
- Poerdawaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: PT. Citra Adityah Bakti, 2009.
- Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Roisul Abid, "Preferensi Santri Dalam Peningkatan Minat Menabung Di Bank Syariah Kabupaten Malang" Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publi Relations dan Komunakasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sekar Ayu Rohmiati, "Analisis preferensi msyarakat wownogiri terhadap bank muamalat kcp wonogiri berdasarkan profesi" (IAIN) Ponorogo, 2021
- Simamora, *Riset Pemasaran* Jakarta: Penerbit Gramedia Utama, 2004.
- Sopyan Syafri, *Akutansi Perbankan Sayriah*, Jakarta: LPFE Usakati 2004.
- Stephen p. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukanto, *Fisiologi* Jakarta: Integritas Press, 1997.

Sutan Remy Sjahdeini, perbankan syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya, Jakarta: Kencana, 2014.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Managemen Pemasaran* Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1.

Undang-Undang Ri Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syari'ah

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2010.

Wawancara dengan Bapak Ismail Lubis Tanggal 11 Maret 2022, Pukul 08.15

Wawancara dengan Bapak Faisal Haris Harahap S.Pd.I Tanggal 15 Maret 2022, Pukul 08.11

Wawancara dengan Bapak Hamad Syahrizal Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 10.45

Wawancara dengan Bapak Imran Harahap Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 10.35

Wawancara dengan Bapak Setia Pasaribu Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 09.15

Wawancara dengan Bapak Sukron Hamidi, S.Pd Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 11.45

Wawancara Dengan Ibu Afrina Anggi Hasibuan Pada tanggal 20 September 2021

Wawancara dengan Ibu Delima Pasaribu Tanggal 12 Maret 2022, Pukul 09.10

Wawancara dengan Ibu Efrida Nasution Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 10.45

Wawancara Dengan Ibu Erina Syafitri Lubis pada tanggal 18 Oktober 2021

Wawancara dengan Ibu Fitri Rahmayanti Tanggal 11 Maret 2022, Pukul 10.10

Wawancara dengan Ibu Lestika Pasaribu Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 09.45

Wawancara dengan ibu Nazifa Maharani Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 09.00

Wawancara dengan Ibu Nur Halimah Harahap Tanggal 5 Maret 2022, Pukul 08.31

Wawancara dengan Ibu Nuryadani Siregar Tanggal 16 Maret 2022, Pukul 08.15

Wawancara Dengan Ibu Rahma Wati pada tanggal 18 september 2021

Wawancara dengan Ibu Rahmadani Tanjung Tanggal 17 Maret 2022, Pukul 09.20

Wawancara Dengan Ibu Sartika Yunda pada tanggal 16 September 2021

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Hasibuan Tanggal 15 Maret 2022, Pukul 09.35

Wawancara Dengan Ibu Sriwulan Pada tanggal 21 Oktober 2021

Wawancara dengan Ibu Sriwulandari Tanggal 5 Maret 2022, Pukul 09.23

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2009.

Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.

Zainuddin Ali, *Hukum perbankan syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Zuhairini, DKK, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nur Ainun Siregar
2. Nama Panggilan : Ainun
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sibuhuan, 14-04-1999
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 7 (Tujuh) Dari 9 Bersaudara
7. Alamat : LK II Pasar Sibuhuan
8. Kewarganeraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 082288973876

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ahmad Rosyidi Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Hamnah Nasution
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2011 : SDN 100 190 Sibuhuan
2. Tahun 2014 : MTS Al- Mukhlisin Sibuhuan
3. Tahun 2017 : SMK Swasta Al-Fajar Sibuhuan
4. Tahun 2023 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah,
UIN Syahada Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibu Nur Halimah tanggal 05 Maret Sabtu 2022



Wawancara dengan Ibu Sriwulandari Tanggal 05 Maret Sabtu 2022



Wawancara dengan Bapak Sukron Hamidi Tanggal 07 Maret Senin 2022



Wawancara dengan Ibu Nazifa Maharani Tanggal 07 Maret Senin 2022



Wawancara dengan Bapak Rasyid Hsb Tanggal 08 Maret Selasa 2022



Wawancara dengan Bapak Imran Harahap Tanggal 08 Maret Selasa 2022



Wawancara dengan Bapak Faisal Haris Tanggal 08 Maret Selasa 2022



Wawancara dengan Ibu Sriwulan Lubis Tanggal 10 Maret Kamis 2022



Wawancara dengan Bapak Ismail Lubis Tanggal 11 Maret Jumat 2022



Wawancara dengan Ibu Fitri Rahmayanti Tanggal 11 Maret Jumat 2022



Wawancara dengan ibu Delima Pasaribu Tanggal 12 Maret Sabtu 2022



Wawancara dengan ibu Nuryadani Siregar Tanggal 12 Sabtu 2022



Wawancara dengan Ibu Ramadani Tanjung Tanggal 15 Maret Selasa 2022



Wawancara dengan Ibu Efrida Nasution Tanggal 16 Maret Rabu 2022